

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field Research*)¹ karena peneliti harus terjun langsung di masyarakat/lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian ini ingin memberikan gambaran pada hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata. Pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang, mengenai penyelesaian Wanprestasi Sewa Menyewa Kios dilakukan oleh masyarakat setempat adapun waktu yang diutuhkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yaitu 1 bulan lebih.

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pinrang mempunyai luas wilayah 1.967 km persegi, memiliki daerah administratif 12 kecamatan, dan terdiri 36 Kelurahan dan 72 Desa yang meliputi 81 Lingkungan dan 168 Dusun. Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut :

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jawa Barat; CV Jejak, 2018), h. 166.

²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap
- Sebelah Barat dengan Selat Makassar serta Kabupaten Polewali Mandar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Parepare.

Kabupaten Pinrang berada \pm 180 Km dari Kota Makassar terletak pada koordinat antara $4^{\circ}10'30''$ sampai $3^{\circ}19'13''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}26'30''$ sampai $119^{\circ}47'20''$ Bujur Timur. Kabupaten Pinrang berada pada perbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, serta menjadi jalur lintas darat dari dua jalur utama, baik antar provinsi dan antar kabupaten di Sulawesi Selatan, yakni dari arah selatan: Makassar, Parepare ke wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dan dari arah Timur: kabupaten-kabupaten di bagian timur dan tengah Sulawesi Selatan menuju Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang 353.367 jiwa pada Tahun 2010 (Data BPS 2010), terdiri dari laki-laki sebanyak 171.272 jiwa (48,47 %) dan perempuan sebanyak 182.095 jiwa (51,53 %). Jumlah ini meningkat 3,29 % dibandingkan Tahun 2009, di mana pada Tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Pinrang mencapai lk 342.118 jiwa, terdiri atas : laki-laki 164.959 jiwa (48,22 %) dan perempuan 177 159 jiwa (51,78 %). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2011, jumlah penduduk kelompok umur produktif (15-64 Tahun) mencapai 58,88 %, jumlah penduduk kelompok umur muda (0-14 Tahun) mencapai 39,14 % dan jumlah penduduk kelompok umur tua (65 Tahun ke atas) mencapai 8,74 %. Jumlah penduduk kelompok umur produktif (15-64 Tahun) mengalami penurunan sebesar 0,84%, demikian pula dengan jumlah penduduk kelompok umur tua (65 Tahun ke atas) mengalami kenaikan 5,84, sedangkan jumlah penduduk

kelompok umur muda (0-14 Tahun) menurun 5 %. Kabupaten Pinrang memiliki potensi wilayah yang luas mencapai 196.177 ha atau 1961,77 km², sehingga rata-rata kepadatan penduduknya adalah 181 jiwa/km². Artinya secara rata-rata terdapat 181 orang yang menghuni 1 km² daerah. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Tahun 2010 meningkat sebesar 1 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk Tahun 2009 mencapai 180 jiwa/km².

Visi dan Misi Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang mempunyai Visi: Terwujudnya Masyarakat Sejahtera Melalui Penataan Program Pembangunan Pro Rakyat menuju Terciptanya Kawasan Agropolitan yang didukung oleh Penerapan Prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintah.

Adapun Misi Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintah yang professional,
2. Mengoptimalkan pemanfaatan dan pelestarian SDA yang berwawasan lingkungan dan memperkuat agribisnis dan agroindustri,
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperkuat kemandirian lokal,
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan,
5. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana serta infrastruktur terutama pada sektor pertanian.
6. Meningkatkan pengamalan dan nilai-nilai keagamaan, Pancasila dan budaya lokal,
7. Meningkatkan keamanan dan ketertiban umum.

3.3 Fokus Penelitian

Objek utama yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk Penyelesaian Sengketa Non Litigasi Sewa Menyewa Pedagang yang Mengalami wanprestasi di pasar sentral Pinrang. Pinrang yang mencakup bentuk, mekanisme dan cara penyelesaian.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Data penelitian menurut jenisnya terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder

1.4.1 Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Responden merupakan orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.

1.4.2 Sumber data sekunder diambil dari beberapa bahan pustaka, jurnal, media , internet, dan media lainnya yang berkaitan erat dengan pembahasan dan masalah yang ada di beberapa karangan penulis buku baik dengan kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki di lokasi penelitian.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam

mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informen yaitu penyewa kios, pemilik kios, pedagang lainnya.

3.5.3 Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Sumber ini terdiri dari penulis dokumen dan rekaman. Dokumentasi ini merupakan data kongkrit yang bisa penulis jadikan acuan untuk menilai adanya data sesuai judul penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian ke lapangan secara langsung

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles and Huberman. Dikemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

3.6.2 *Data display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3.6.3 *Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.



